

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TAREKAT ORGANISASI MATAN
(MAHASISWA AHLI AL-ṬORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDIYYAH)
DI UIN SUNAN KALIJAGA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh :

Wahyu Nurohman
NIM.14410056

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wahyu Nurohman

Nim : 14410056

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Tarekat Organisasi Matan Di UIN Sunan Kalijaga”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau di tulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta 2018

Yang menyatakan,



Wahyu Nurohman
NIM.: 14410056



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Wahyu Nurohman
NIM	: 14410056
Judul Skripsi	: Pendidikan Aakhlaq Dalam Ajaran Tarekat Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli Alt-Thoriqoh Al- Mu'tabarohan-Nahdhiyah) di UIN Sunan Kalijaga

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3-4-2018
Pembimbing

Prof. Dr. Maragustam Siregar, MA.
NIP.:19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-302/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AKHLAK DALAM TAREKAT ORGANISASI MATAN
(MAHASISWA AHLI AT-THORIQOH AL-MUTABAROH AN-NAHDIYYAH)
DI UIN SUNAN KALIJAGA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Nurohman

NIM : 14410056

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 14 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, **31 MAY 2018**

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Ariefi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا....

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri....(Q.S AL-ISRAA: 17 [7])¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra) hal. 417

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER SAYA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. *Sholawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat serta pengikut-pengikutnya. Aamiin.

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan judul pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat organisasi Matan (Mahasiswa Ahli Al-toriqoh Al-Mu'tabaroh An-nahdiyyah) UIN Sunan Kalijaga. Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
- 3) Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- 4) Prof. Dr. Maragustam Siregar. MA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan dan saran dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pengolahan judul, pembuatan proposal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

- 5) Drs. Moch. Fuad selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 6) Bapak dan Ibu dosen serta karyawan jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan banyak ilmu dari awal perkuliahan hingga saat ini.
- 7) Kedua orang tua saya, Bapak Slamet dan Ibu Turipah yang selalu mendukung dengan segenap jiwa raga, sehingga memperingan langkah perjuangan penulis menggapai masa depan.
- 8) Seluruh pengurus dan anggota Matan UIN Sunan Kalijaga yang telah bersedia menjadi informan.
- 9) Teman-teman seperjuangan di pondok pesantren kotagede hidayatul mubtadi-ien yogyakarta dan teman-teman jurusan PAI angkatan 2014

Demikian skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Mei - 2018
Penulis,



Wahyu Nurohman
NIM: 14410056

ABSTRAK

WAHYU NUROHMAN. *Pendidikan akhlak dalam ajaran tarekat organisasi Matan (mahasiswa ahli al-ṭoriqoh al-mu'tabaroh an-nahḍiyah) di UIN Sunan Kalijaga*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018

Latar belakang dari penelitian ini adalah masih banyak kita temui tindakan atau akhlak di sekitar kita yang menunjukkan akhlak yang kurang. Peristiwa yang sering terjadi adalah tindakan pencurian, penjam-bretan, minum-minuman keras dan lain lain yang semua ini mayoritas dilakukan oleh kalangan pemuda. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pendidikan akhlak di organisasi Matan dilaksanakan, apa saja materi yang diajarkan dalam organisasi Matan, serta pencapaian apa saja yang telah dilaksanakan oleh organisasi Matan UIN Sunan Kalijaga. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh organsasi Matan UIN Sunan Kalijaga untuk mendidik para anggotanya, materi yang diajarkan serta pencapaian yang telah di laksanakan dalam oganisasi Matan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar organisasi Matan UIN Sunan Kalijaga. pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan (1) metode pendidikan akhlak organisasi Matan UIN Sunan Kalijaga yaitu halaqah tarbawiyah dan majlis Zikir (2) materi yang disampaikan dalam organisai Matan UIN Sunan Kalijaga meliputi akhlak kepada Allah swt., akhlak kepada Rasul, akhlak kepada lingkungan dan akhlak kepada lawan jenis (3) pencapaian yang telah dilakukan organisasi Matan secara umum telah mencaapai apa yang menjadi misi dari organisasi Matan, yaitu menanamkan pendidikan hati dikalangan mahasiswa yang berbasis nilai-nilai spiritual (keṭoriqohan/ ketasawufan) dan akhlak mahmudah.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, Tarekat, Matan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI	X
HALAMAN TRANSLITERASI	XII
DAFTAR TABEL	XIV

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	30

BAB II: PROFIL ORGANISASI MATAN

A. Sejarah Singkat Organisasi Matan	38
B. Sejarah Berdirinya Matan UIN Sunan Kalijaga.....	40
C. Karakteristik Matan.....	45
D. Nilai Dasar Pergerakan Matan.....	45
E. Visi Misi Organisasi Matan	47
F. Struktur Kepengurusan.....	42

BAB III: PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AJARAN TAREKAT ORGANISASI MATAN

A. Metode Pendidikan Akhlak.....	52
B. Materi Yang Diajarkan.....	66
C. Pencapaian	69

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988

Konsonan tunggal

Huruf arab	nama	Huruf latin	keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dzal	Ḍ	Zet(dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	S (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawa)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titikdibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

آ = ā

اي = i

او = ū

Contoh:

رسول الله ditulis = Rasūlullāhi

مقصد الشريعة ditulis = maqasidu al-syariati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1 Struktur organisasi Matan

1.2 Daftar nama anggota organisasi Matan

Lamipran :

A. Lampiran I : Catatan lapangan

Lampiran II : Pedoman wawancara

Lampiran III : Bukti seminar proposal

Lampiran IV : Surat pengajuan tema

Lampiran V : Kartu bimbingan skripsi

Lampiran VI : Surat izin penelitian

Lampiran VII : Sertifikat ppl-1

Lampiran VIII : Sertifikat kkn

Lampiran IX : Sertifikat toefl

Lampiran X : Sertifikat toefl

Lampiran XI : Sertifikat ict

Lampiran XII : Curriculum vitae

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal dan non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal kehidupannya di masyarakat.²

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab (*akhlaqun*) jamak dari kata (*khalaqa-yahluqu, khalqan*) yang secara etimologi berarti “budi pekerti, tabiat perangai, adat kebiasaan perilaku dan sopan santun”.³

Jadi, pendidikan akhlak adalah pembinaan, pembentukan perilaku dan sopan santun serta membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki ketrampilan sebagai bekal untuk bermasyarakat.

Sebab pentingnya akhlak, Allah mengutus Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki akhlak dan menjadi panutan untuk semua orang, sebagaimana sabda nabi berikut:

انما بعثت لاتمم صلح الاخلاق⁴

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak”.

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal.53.

³ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.125.

⁴ محمد نصر الدين الاباني, ١٩٩٧, صحيح الادب المفرد للامام البخاري, المملكة العربية السعودية : مكتبة الدليل. ص. ٢٧٣.

Berdasarkan hadits di atas, tujuan utama Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak. M. Athiyah Al-Abrasyi menegaskan inti pendidikan islam adalah budi pekerti. Jadi, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam agama islam.⁵ Hal ini juga menjadi tujuan dari pendidikan di Indonesia dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶

Tujuan tersebut masih bertolak belakang dengan keadaan zaman sekarang yang disebut dengan zaman modern, hal ini ditandai dengan kemakmuran materi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan semuanya serba cepat dan instan. Hal tersebut berdampak pada kehidupan manusia yang semakin mudah, banyak fasilitas hidup ditemukan mulai dari sarana kebutuhan sehari-hari, alat komunikasi, alat transportasi, hiburan dan lain-lain. Pada kenyataannya kemudahan dan kesenangan dan kenyamanan lahiriah yang diberikan oleh materi, ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selamanya membuat manusia menjadi lebih baik, banyak dari anak-anak remaja yang akhlaknya kurang baik/rusak karena salah dalam menggunakan

⁵ Marzuki, *Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal.4.

⁶ Pusat data dan informasi pendidikan, balitbang, depdiknas UU RI No.20 Th 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 4.

kemudahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya hamil di luar nikah, pencurian, penipuan, pemerkosaan dan lain- lain.

Salah satu contoh kasus dari kerusakan akhlak remaja yaitu tindakan kurang terpuji yang telah dilakukan oleh mantan anggota *punk* yang kini telah masuk dalam simpatisan Matan UIN sunan kalijaga. Ia mengaku dulu ia pernah melakukan semua tindakan yang kurang baik, mulai dari minum-minuman , main perempuan, penjangbretan dan lain-lain. Tetapi ia sekarang memilih untuk menjauhi kegiatan anggota tersebut dan memulai dengan yang baru dengan bergabung menjadi simpatisan Matan.⁷

Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sendiri yang terkenal dengan kampus islami masih ada yang melakukan tindakan yang kurang baik. Peristiwa yang sering terjadi adalah tindakan pencurian helm motor bahkan sepatu jamaah sholat Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, padahal di sekitar masjid dan tempat parkir sudah terpasang kamera cctv. Usaha pemasangan cctv belum membuahkan hasil yang maksimal karena pernah juga kejadian cctv yang di tempatkan di tempat parkir dicuri.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak kampus maupun para ulama dan tokoh sekitar untuk mengatasi hal tersebut seperti pengajian rutin di kampus, organisasi yang mewadahi mahasiswa/i yang mendalami Islam, masjid-masjid, pedirian pondok pesantren. Akan tetapi, upaya tersebut masih belum bisa mengatasi rendahnya akhlak remaja. Hal ini mungkin terjadi

⁷ wawancara dengan salah satu anggota matan UIN Sunan Kalijaga

karena pendidikan agama islam yang disampaikan hanya sebatas teori atau pengetahuan tanpa ada pengamalan nyata pada kehidupan sehari-hari.

Selain pendirian pondok pesantren dan pengajian rutin di kampus cara lain yang dilakukan oleh para tokoh agama maupun dari lembaga kampus adalah melalui ajaran tarekat. Kata tarekat berasal dari bahasa arab, *ṭariqah* jamaknya *ṭara'iq*. Secara bahasa tarekat berarti “ jalan, cara (*kaifiyah*), metode, sistem metode (*al-uṣlub*), *mazhab*, aliran haluan, keadaan (*al-ḥalah*) pohon kurma yang tinggi, tiang tempat berteduh, tongkat, payung yang mulia, terkemuka dari kaum dan goresan atau garis pada sesuatu”. Akan tetapi, tarekat yang di maksud peneliti disini adalah suatu perkumpulan atau organisasi yang dipimpin oleh seorang *mursyid* (syekh/guru) dalam rangka mendekatkan diri dengan Allah SWT dan seorang *salik* (pengikut tarekat) harus melakukan baiat atau janji untuk taat terlebih dahulu kepada seorang mursyid. Kata *ṭariqah* dalam Al quran ada banyak salah satunya disebut dalam surat Al-Jin ayat 16.

وَأَلَوْ اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Dan bahwasanya: Jikalau mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezki yang banyak).” (QS. Al-Jin:[72]:16)⁸

Organisasi *ṭariqah* yang akan di teliti di sini adalah organisasi Matan. Organisasi ini di bimbing langsung oleh beliau Maulana Habib Luthfi Bin Yahya. Keunikan dari organisasi Matan ini adalah organisasi ini khusus untuk pemuda dan jarang sekali pemuda yang tertarik untuk mendalami ilmu tarekat

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran Terjemahan*, hal. 975.

karena biasanya pemuda sedang menikmati masa mudanya untuk bersenang-senang, selain itu pujian atau pembacaan sholawat *ṭariqiah* , dan pembacaan *ratibul hadad* sebelum memulai kegiatan juga menjadi ciri unik dari organisasi ini. Organisasi Matan ini mempunyai visi melahirkan generasi calon pemimpin bangsa yang mempunyai ketinggian intelektual dan kearifan serta kedalaman spiritual sebagai basis untuk membangun bangsa dan negara demi kejayaan negara kesatuan republik Indonesia.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara suatu tarekat mendidik akhlak para *salik* untuk dapat menyeimbangkan berakhlak secara vertikal kepada Allah dan secara horizontal kepada sesama. Oleh karenanya, judul yang akan menjadi fokus kajian penelitian peneliti adalah “Pendidikan Akhlak Melalui Ajaran Tarekat dalam Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At- *ṭariqah* Al Mu’tabaroh An-Nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana strategi Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-*ṭariqah* Al-Mu’tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membina akhlak para *salik* (pengikut tarekat) ?
2. Apa saja materi akhlak yang di sampaikan dalam Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-*ṭariqah* Al-Mu’tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

3. Apa saja capaian pendidikan akhlak Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui :

- a. Strategi Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membina akhlak para *salik* (pengikut tarekat).
- b. Materi akhlak yang di sampaikan dalam Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- c. Capaian pendidikan akhlak Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah, sehingga dapat menjadi salah satu referensi atau bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan dari penelitian sebelumnya, serta menjadi sumbangan terhadap perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam tentang pendidikan akhlak yang dilakukan oleh

Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang pendidikan akhlak yang dilakukan Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam mewujudkan generasi yang berakhlak mulia.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui dan memberikan pemahaman sebagai dasar dan referensi terhadap penelitian ini yang berjudul “Pendidikan Akhlak Melalui Ajaran Tarekat dalam Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli At-ṭoriqah Al-Mu'tabaroh An-nahḍiyah) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga”, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Wahidur Rohmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan Perilaku Ihsan (Bagi Jamaah Sewelasan Dusun Sumber, Desa Timpik, Kec. Susukan,

Kab. Semarang Tahun 2015)''⁹.Penelitian ini bersifat kuantitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan orang yang mengikuti tarekat qodiriyah wa naqsabandiyah dengan perilaku ihsan dalam kehidupan sehari harinya. Perbedaan lainnya adalah subjek dan sampel serta data penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* untuk menguji hipotesis penelitian.

2. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Cholil, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Pesantren Manbaul Adhim Desa Bag Bogo Kec. Tanjung Anom Kab. Nganjuk terhadap Peningkatan Amal Ibadah Masyarakat di Sekitarnya”¹⁰.Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini meneliti tentang asal usul tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyyah, amalan-amalan tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyyah di Pesantren Manbaul Adhim dan juga pengaruhnya terhadap peningkatan amal ibadah masyarakat sekitarnya. Sedangkan penelitian yang akan di teliti adalah tentang pendidikan akhlak melaui ajaran tarekat.Kemudian, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian *field reserach*(penelitian

⁹Wahidur Rohmah, *Hubungan Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah dengan Perilaku Ihsan (Bagi Jamaah Sewelasan Dusun Sumber, Desa Timpik, Kec. Susukan, Kab. Semarang)* , Skripsi, (Semarang: IAIN Salatiga,2015).

¹⁰Muhammad Cholil, *Pengaruh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyyah di Pesantren Manbaul Adhim Desa Bag Bogo Kec. Tanjung Anom Kab. Nganjuk*, Skripsi, (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015) .

lapangan) dan bersifat kualitatif yaitu penelitian dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif.

3. Skripsi yang disusun oleh Amin Susilo, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam tahun 2014 yang berjudul “Tarekat dan Mahasiswa (Studi Kasus Tarekat Naqsabandiyyah di Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICII) Yogyakarta”¹¹. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada asal usul atau sejarah masuknya tarekat di Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICII) Yogyakarta dan bagaimana amalan-amalan yang diajarkan tarekat ini di Asrama UICII. Perbedaannya yaitu pada objek kajian yang diteliti.
4. Skripsi yang disusun oleh Luqman Abdullah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 yang berjudul “Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah dan Peningkatan Keshalehan Sosisal Ikhwan (Studi Analisis terhadap Ikhwan TQN di Ciomas)”¹². Penelitian ini meneliti tentang kegiatan-kegiatan dalam tarekat qodiriyyah naqsabandiyyah dalam upaya peningkatan keshalehan sosial ikhwan dan juga dampak tarekat qadiriyyah naqsabandiyyah terhadap peningkatan keshalehan sosisal ikhwan. Perbedaan dari penelitian ini adalah subjek penelitian yang akan dilakukan. Perasamaan penelitian tersebut dengan

¹¹ Amin Susilo, *Tarekat dan Mahasiswa (Studi Kasus Tarekat Naqsabandiyyah di Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICII) Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹² Luqman Abdullah, *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah dan Peningkatan Keshalehan Sosisal Ikhwan (Studi Analisis terhadap Ikhwan TQN di Cioma)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah jenis penelitian yaitukualitatif, dengan mengambil latar tarekat.

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka di atas dan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada upaya Organisasi Matan (Mahasiswa Ahli at-Thariqah al Mu'tabaroh an-Nahdiyah) di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendidik akhlak para *salik* (pengikut tarekat).

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan berasal dari kata didik artinya bina, mendapat awal pen-akhiran-an yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar atau mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilanya¹³

Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal dan non formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal

¹³Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal. 53.

kehidupannya di masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Muhaimin bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup baik bersifat manual (petunjuk) praktis maupun mental dan sosial.¹⁴

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab (*akhlaqun*) jamak dari kata (*khalaqa-yahluqu, khalaqun*) yang secara etimologi berarti “budi pekerti, tabiat perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun”.¹⁵ Menurut Zahrudin A.R. kata akhlak yang dikaji dari pendekatan etimologi mengatakan bahwa perkataan akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang menurut logat diartikan sebagai tabiat, budi pekerti atau tingkah laku. Menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa berpikir dan direnungkan kembali.¹⁶ Menurut Al-Ghazali akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.¹⁷

Adapun penjelasan secara terminologik, berikut beberapa pendapat dari pakar ilmu akhlaq, antara lain:

Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengatakan :

¹⁴ *Ibid*, hal. 53.

¹⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama...*, hal. 125.

¹⁶ Marzuki, *Pembinaan Karakter Melalui...*, hal. 126.

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm.13.

الْخُلُقُ هَيْئَةٌ رَاسِخَةٌ فِي النَّفْسِ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْإِرَادِيَّةُ الْإِخْتِيَارِيَّةُ مِنْ
وَجَمِيلَةٍ وَقَبِيحَةٍ حَسَنَةٍ وَسَيِّئَةٍ

Akhlaq adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela.¹⁸

Imam al-Ghazali mengatakan :

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ. فَإِنْ أَلَّتِ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ
الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرًّا سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا. وَإِنْ أَلَّتِ الصَّادِرُ
عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ سُمِّيَتْ تِلْكَ الْهَيْئَةُ الَّتِي هِيَ الْمَصَادِرُ خُلُقًا سَيِّئًا

Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama). Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlaq baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlaq buruk.¹⁹

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam Mu'jam al Wasith, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah :

ابو بكر جابر الجزائري، منهج المسلم كتاب عقائد واداب و اخلاق و عبادات و معاملات (المدينة المنورة: طبعة جديدة ١٦٥ مشكولة)
الامام ابي حامد محمد بن محمد بن محمد الغزالي، احياء علوم الدين، الجزء الثالث (سربايا: مكتبة امرة الله) ٥٢¹⁹

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصُدُّ عَنْهَا الْأَفْعَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى
فِكْرٍ وَرُؤْيَا

Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁰

Selanjutnya di dalam Kitab Dairatul Ma'arif, secara singkat akhlaq diartikan,

هِيَ صِفَاتُ الْإِنْسَانِ الْأَدَبِيَّةِ

Sifat-sifat manusia yang terdidik.²¹

Sedangkan maksud pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenal dasar dasar moral dan keutamaan perangai tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak didik sejak masa balita hingga menjadi remaja (mukalaf) yang mengarungi lautan kehidupan. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan moral, perangai, tabiat, merupakan salah satu buah dari aqidah atau iman yang kokoh, serta perkembangan religius yang benar.²² atau dapat disimpulkan dari beberapa pengertian dari para ahli diatas bahwa pendidikan akhlak adalah adalah usaha sadar yang dilaksanakan manusia dalam rangka mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya baik jasmani maupun

²⁰ ٢٥٢ ابراهيم انيس, المعجم الوسيط (المصر : دار المعارف)

²¹ عبد الحميد يونس, دائرة المعارف الاسلامية, المجلد الثاني (قهره: اشعب) ٤٣٦

²² Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal.1.

rohani dengan membiasakan diri berperilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk dengan berpedoman pada AlQur'an sehingga mencapai kedewasaan yang akan menimbulkan perilaku utama dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma dan akal pikiran.

b. Materi Pendidikan Akhlak

1.) Akhlak kepada Allah swt.

Akhlak kepada Allah adalah mensyukuri nikmat-Nya, mencintai-Nya malu kepada-Nya untuk berbuat maksiat selalu bertaubat bertawakal takut akan azab-Nya dan senantiasa berharap akan rahmat-Nya. Bentuk akhlak kepada Allah bermacam-macam diantaranya yaitu:²³

- a.) Bertakwa adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang muslim dalam berakhlak kepada Allah swt. Adalah dengan menaati segala perintah-perintah-Nya.
- b.) Cinta Adalah kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati yang menyebabkan seseorang terpaut hatinya kepada apa yang dicintainya dengan penuh semangat dan rasa kasih sayang.
- c.) Ikhlas (murni, jernih, bersih) sedangkan secara terminologi yang dimaksud ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah swt.

²³ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, hal. 15-16.

- d.) Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatu kepada-Nya.
- e.) Syukur ialah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk ma'rifat dan mahabah, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepadanya.
- f.) Muroqabah (menjaga, mengamati) artinya seorang muslim harus sadar segala tindakanya selalu dalam pengawasan Allah
- g.) Taubat (kembali) artinya seseorang kembali kepada Allah swt setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.

2.) Akhlak Kepada Rasulullah

Akhlak kepada rasul adalah tingkaah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang muslim untuk meneladani sifat-sifat rasul dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya agar selalu mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupannya. Sebagai hambanya kita seharusnya menerima ajaran yang dibawanya, mengikuti sunnahnya, dan senantiasa bershalawat atasnya sebagai bentuk

penghormatan dan bentuk akhlak terpuji kepada beliau.²⁴ Ada beberapa akhlak yang dapat diteladani dari Rasulullah saw antara lain.²⁵

a.) Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.

Dengan bersikap seperti ini maka bangunan masyarakat akan semakin kokoh serta jalinan hubungna kasih sayang antar masing-masing individu didalamnya semakin erat. Tentang hal ini Rasulullah bersabda: “ Tidaklah termasuk golongan kami orang yang tidak menghormati yang tua, menyayangi yang muda, menyeru kepada yang ma'ruf serta mencegah kemungkaran”

b.) Amanah Rasulullah sering berwasiat kepada umatnya untuk memegang teguh sifat ini. Bahkan beliau menggolongkan orang-orang yang tidak menjaga amanah yang dipikulkan kepadanya sebagai orang munafik.

c.) Adil Rasulullah adalah orang yang paling adil, paling mampu menahan diri, paling jujur perkataannya dan paling besar amannya. Sebelum diangkat menjadi rasul beliau sudah dijuluki masyarakat dengan al-amin (orang terpercaya). Sebelum Islam, pada masa jahiliyah beliau ditunjuk sebagai pengadil.

d.) *Tawadu* (rendah hati), sombong merupakan sifat yang dibenci Islam, sebaliknya sikap rendah hati adalah salah satu

²⁴ Hamzah ya'qub, *Etika Islam pembinaan akhlakul karimah* (suatu pengantar), (Bandung: CV. Dipenogoro, 1983). hal 45.

²⁵ *Ibid.* hal. 164-169.

yang paling disukai. Rasulullah adalah orang yang rendah hati, tidak gila hormat dan jabatan.

e.) Kasih sayang, Rasulullah adalah pelopor utama dalam hal kasih sayang dan cinta kasih. Beliau sama sekali tidak pernah mencacaci dan menghina orang lain. Sehingga tidak sedikit dari sahabat yang senang berdekatan dengan beliau.

f.) Memelihara silaturahmi, Rasulullah mewasiatkan kepada umatnya untuk menjaga persaudaraan. Dengan adanya memelihara tali persaudaraan tersebut maka setiap permasalahan dapat dibicarakan dan dicarikan solusi yang baik.

g.) Derajat kedermawanan tertinggi atau *itisar* yaitu tidak segan-segan berinfak kepada orang lain meskipun dirinya sangat membutuhkan. Berinfak merupakan sarana untuk menucikan badan maupun jiwa. Bersedekah tidak harus dengan barang yang mewah, Rasulullah saw., bersabda “berusaha keraslah menghindari api neraka meski hanya (menyedekahkan) sebutir kurma.”

3.) Akhlak terhadap lawan jenis

Dalam kenyataannya manusia di ciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial, yang pasti membutuhkan orang lain. Kerenanya manusia membutuhkan pula adab kesopanan dalam didalam mengarungi pergaulan ditengah-tengah mereka. Didalam islam terdapat ajaran yang sangat komplek termasuk juga didalamnya

terdapat akhlak terhadap lawan jenis. Bagaimana kita harus bersikap kepada lawan jenis yang bukan mahrom kita agar kita tidak melakukan tindakan yang melanggar agama. Diantara akhlak kepada lawan jenis yaitu:²⁶

a.) Menjaga pandangan mata

Dalam sebuah hadits dikatakan “tidaklah seorang muslim melihat keindahan wanita kemudian ia menundukan pandangan Matanya kecuali Allah akan menggantinya dengan ibadah yang ia dapatkan kemanisanya” (HR. Ahmad). Didalam kegiatan sehari-hari seperti di media sosial baik facebook, twitter instagram dan lain sebagainya alangkah baiknya jika foto profi kita bukanlah foto kita yang menggoda, tujuannya adalah agar foto kita tidak membuat fitnah bagi lawan jenis.

b.) Menutup aurat secara sempurna

يَتَأْتِيَا النَّبِيَّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا



Artinya:”Hai nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S Al-Ahzab:59)

Dari ayat diatas sangat jelas Allah memerintahkan seorang wanita untuk menutup aurat mereka salah satunya

²⁶ Ibid. hal. 171-178

dengan jilbab atau sejenis baju kurung yang dapat menutup kepala, muka dan dada.

- c.) Larangan berkhawat (berdua-duaan antara wanita dan pria bukan mahram)

Jika ada seorang laki-laki dan perempuan yang chatting, telpon atau sms tanpa ada hajat (keperluan) itu sebenarnya adalah semi khalwat. Apalagi jika didalamnya disertai dengan kata-kata mesra dan penuh godaan sehingga membangkitkan nafsu. Dan jika dirasa perlu pembicaraan antara pria dan wanita, yang bukan mahram, maka itu hanya perlunya saja dan sesuai kebutuhan. Jika tidak ada lagi kebutuhan yang dibicarakan sebaiknya pembicaraan itu segera diakhiri agar tidak menjurus kepada keharaman.

- d.) Laki-laki tidak boleh berhias menyerupai perempuan dan sebaliknya.

Dari Ibnu Abbas r.a ia berkata “ rasululloh melaknat kaum laki-laki yang suka menyerupai kaum wanita dan melaknat kaum wanita yang suka menyerupai laki-laki” (HR. Bukhori dikutip imam nawawi dalam kitab riyadus shalihin).

4.) Akhlak terhadap lingkungan

Tujuan utama diciptakan manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi, tentunya juga harus dapat melestarikan bumi ini. memang suatu saat kiamat akan terjadi. Namun jika manusia

terus bersikap merusak lingkungan seperti ini, tentunya kiamat itu sendiri akan menjadi lebih cepat karena ulah manusia itu sendiri. Setidaknya kita sebagai umat Islam, dapat melestarikan lingkungan karena tentunya kita telah mengetahui mana yang baik mana yang buruk. Jadi intinya kita sebagai umat muslim harus sadar untuk memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati flora dan fauna yang sengaja diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia, dan kita harus sayang kepada sesama makhluk. Sehingga akhlak kepada lingkungan dapat diartikan bahwa seorang muslim haruslah mempunyai sikap atau budi pekerti yang baik terhadap lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Bentuk akhlak kepada lingkungan diantaranya:²⁷

a.) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita, dekat bukan berarti karena tali persaudaraan dan bahkan mungkin tidak seagama dengan kita. Agama Islam telah membuat ketentuan agar memuliakan tetangga, tidak mengganggu mereka dan menyusahkan mereka. Nabi bersabda “barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia memuliakan tetangganya” (HR. Bukhori)

b.) Suka menolong orang lain

²⁷ *Ibid.* hal. 180-187

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya manusia itu mengalami sengsara, penderitaan batin, kegelisahan dalam hidupnya. Sehingga manusia dalam hidupnya memerlukan pertolongan orang lain, karena dalam islam seorang muslim yang satu dengan yang lainnya ibarat satu bangunan. Jadi apabila umat yang satu terkena musibah, maka umat yang lain berkewajiban untuk membantunya.

c.) Amar ma'ruf nahi mungkar

Seorang muslim tidak dapat menjadi seorang yang permisif, tidak mau tahu serta cuek dengan lingkungan dimanan dia berada. Dimanapun seseorang muslim berada haruslah senantiasa mengajak dan memerintahkan untuk berbuat kebaikan dan mencegah dan melarang keburukan. Hal itu haruslah dilakukan sebataas kemampuan manusia, karena pentingnya seorang muslim bersikap seperti yang dicontohkan Rosulullah saw.

d.) Memperbaiki kerusakan alam

Allah sangat melarang manusia untuk berbuat kerusakan di muka bumi, karena dari kerusakan itu tidak hanya manusia yang merasakan akibatnya, tetapi makhluk hidup lainnya ikut menderita dan merasakan akibatnya. Untuk itu manusia perlu memperbaiki kerusakan alam dengan berbagai cara diantaranya

tidak membuang sampah sembarangan, reboisasi, membersihkan lingkungan sekitar serta memanfaatkan alam secukupnya dengan penuh tanggung jawab.²⁸

c. Tujuan dan Urgensi Akhlak²⁹

Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun di akhirat. Menurut Ibnu Maskawaih dalam kitabnya *tadzhib al-akhlak* menyatakan bahwa tujuan akhlak ini adalah untuk memperoleh moralitas (khuluq) yang membuat seluruh perbuatan kita terpuji, sehingga menjadikan diri kita pribadi yang mudah, tanpa beban dan kesulitan.³⁰ Jika seseorang dapat menjaga kualitas *muamalah ma'allah* dan *muamalah ma'annas* insyaAllah memperoleh ridha-Nya. Orang yang mendapat ridhaAllah niscaya akan memperoleh jaminan kebahagiaan hidup baik di duniawi maupun ukhrowi.

Ketentraman dan kebahagiaan hidup seseorang tidak berkorelasi positif dengan kekayaan, kepandaian, atau jabatan. Jika seseorang berakhlak karimah, terlepas dari orang itu kaya atau miskin, berpendidikan rendah atau tinggi, memiliki jabatan atau tidak insyaAllah akan memperoleh kebahagiaan.

Urgensi akhlak sangat terasa jika dikaitkan dengan maraknya aksi perampokan, penjambretan, penodongan, korupsi, manipulasi, dan

²⁸ *Ibid.* hal. 187

²⁹ *Ibid.* hal. 151-154.

³⁰ Moenir Nahrowi Thohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, (Jakarta:PT As-Salam Sejahtera, 2012) hal. 139.

berbagai upaya. Untuk mengatasi semua kenyataan tersebut dilakukan tindakan represif melalui penanaman akhlakul karimah. Tanpa upaya preventif segala bentuk upaya tidak akan mampu menyelesaikan masalah karena semua pelaku kejahatan selalu patah tumbuh hilang berganti.

2. Tinjauan tentang Tarekat

A. Pengertian Tarekat

Tarekat berasal dari bahasa Arab, *thariqah* jamaknya *thara'iq*. Secara bahasa tarekat berarti “jalan, cara (*kaifiyah*), metode, sistem metode (*al-uslub*), madzhab, aliran haluan, keadaan (*al-halah*) pohon kurma yang tinggi, tiang tempat berteduh, tongkat payung yang mulia, terkemuka dari kaum dan goresan atau garis pada sesuatu. Tarekat adalah jalan yang berpangkal dari syariat sebab jalan utama disebut *syar'* sedangkan anak jalan disebut *thariq*. Kata turunan ini menunjukkan bahwa menurut anggapan para sufi, pendidikan mistik merupakan cabang dari jalan utama yang terdiri atas hukum Ilahi, tempat berpijak bagi setiap muslim. Perintah mistik tidak mungkin didapat apabila perintah syariat yang mengikat tidak ditaati terlebih dahulu dengan seksama. Dengan kata lain, tarekat adalah perjalanan seorang *salik* (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara menyucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Tuhan.³¹

³¹ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hal. 300.

L. Massignon, salah seorang peneliti tasawuf di beberapa negara muslim, berkesimpulan bahwa istilah tasawuf mempunyai dua pengertian, yaitu: *Pertama*, tarekat diartikan sebagai pendidikan kerohanian yang sering dilakukan oleh orang-orang yang menempuh kehidupan tasawuf, untuk mencapai suatu tingkatan kerohanian yang disebut dengan *maqamat* dan *ahwal*. Pengertian ini menonjol sekitar abad kesembilan dan kesepuluh masehi. *Kedua*, tarekat yang diartikan sebagai perkumpulan yang didirikan menurut aturan yang dibuat oleh seorang syekh yang menganut aliran tarekat tertentu, lalu mengamalkannya bersama dengan murid-muridnya. Pengertian dan definisi seperti ini menonjol sekitar abad kesembilan masehi.³²

B. Tujuan Tarekat

Secara umum tujuan tarekat agar dekat dengan sang pencipta. Akan tetapi apabila diperhatikan karakteristiknya ada 3 sasaran yaitu:

1. Bertujuan untuk pembinaan aspek moral. Aspek ini meliputi mewujudkan kestabilan jiwa yang berkesinambungan penguasaan dan pengendalian hawa nafsu, sehingga manusia konsisten dan komitmen hanya kepada keluhuran moral.
2. Untuk makrifatulloh melalui penyingkapan langsung atau metode kasyf al-hijab.
3. Membahas bagaimana sistem pengenalan dan pendekatan diri kepada Allah secara mistis filosofis, pengkajian garis hubungan

³²*Ibid.*, hal. 307.

antara tuhan dengan makhluk, terutama hubungan manusia dengan tuhan dan apa arti dengan tuhan. Makna dekat dengan tuhan itu terdapat 3 simbolisme, yaitu: dekat dalam arti melihat dan berjumpa dengan tuhan, melihat dan merasakan kehadiran Tuhan dalam hati, dan makna yang ketiga yaitu dekat yang berarti menyatu dengan Tuhan sehingga yang terjadi adalah monolog antara manusia yang telah menyatu dalam iradat Tuhan.³³

C. Pentingnya Bertarikat³⁴

Dalam Hasyiyah-nya Ibnu Abidin menyatakan bahwa hukum mengetahui sifat ikhlas, ujub, dengki, dan pamer adalah fardlu 'ain. Sama halnya hukum mengetahui penyakit hati lainnya seperti sombong, rakus, dendam, marah, benci ceroboh, angkuh, khianat dan lain sebagainya.

Hukum menghilangkan semua penyakit hati adalah fardlu 'ain. Dan hal itu tidak mungkin dilakukan kecuali dengan mengetahui batasan-batasan, penyebab, tanda-tanda, metode pengobatannya. Barang siapa tidak mengetahui suatu kejahatan, maka dia terperosok kedalamnya. Kerap kali orang tidak melihat aib dan penyakit hatinya. Dia beranggapan bahwa dirinya telah sempurna. Padahal, dia masih jauh dari kesempurnaan. Bagaimana

³³ Moh. Thoriqqudin, *Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf dalam Dunia Modern* (Malang: UIN Malang press, 2008) hal. 124-125

³⁴ *Ibid* hal. 125-126

metode untuk mengetahui penyakit hati tersebut? Dan apakah cara praktis untuk mengobati dan melepaskan diri darinya.?

Jawabanya tidak lain adalah tasawuf. Sebab tasawuf adalah ilmu secara husus mengobati aneka ragam penyakit hati. Membersihkan jiwa dan menyelamatkan diri dari sifat-sifat tercela. Dengan tasawuf semua penghalang jiwa dapat dipangkas dan semua sifat tercela dapat dibersihkan, sehingga seorang sufi dapat membebaskan hatinya dari selain Allah dan menghiasinya dengan Zikir kepadanya. tasawuf adalah metode praktis dan sempurna dapat mengubah seseorang dari kepribadian yang lurus ideal dan sempurna. Dan perubahan itu mencakup aspek pelurusan iman, ibadah yang ikhlas, muamalah yang baik dan akhlak terpuji.

D. Persyaratan Kenggotaan Tarekat

Jika seseorang berniat memasuki suatu tarekat tertentu maka ia harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya saja dalam tarekat syadzaliyah, persyaratan secara umumnya adalah islam, berakal, dewasa dan sudah paham ilmu syariat minimal tentang amaliah sehari-hari khususnya shalat. Jika dia seorang wanita maka ia harus mendapatkan izin dari suaminya sedangkan persyaratan secara khususnya dan tata caranya adalah sebagai berikut:

1. Datang kepada guru Mursyid untuk memohon izin memasuki tarekatnya dan menjadi muridnya. Hal ini dilakukan sampai memperoleh izin dan perkenanya

2. Puasa tiga hari(biasanya puasa hari selasa, rabu, kamis)
3. Seteah selesai berpuasa, datang lagi kepada guru mursyid dalam keadaan suci yang sempurna untuk menerima talqin Żikir atau baiat.³⁵

Setelah memperoleh talqin Żikir atau baiat dari guru mursyid tersebut, yang berarti telah tercatat sebagai anggota tarekat syadzaliyah, maka ia berkewajiban untuk melaksanakan aurad (wirid-wirid) sebagai berikut:

1. Rabhitah kepada guru mursyid
2. Haḍrah al-fatihah untuk
 - a. Memohon ridlo Allah
 - b. Al-nabiyil mustafa Muhammad saw.
 - c. Haḍratusy-syaikh abul hasan as-sadziliy dan ahli silsilahnya
 - d. Guru mursid dan silsilahnya
3. Membaca istighfar 100x
4. Membaca shalawat 100x sebagai berikut:

Dalam kondisi normal/biasa membaca

اللهم صلى على سيدنا محمد عبدك ورسولك النبي الامي وعلى اله وصحبه وبارك

وسلم تسليما بقدر عظمة داتك في كل وقت وحين

Dalam kondisi mendesak atau musyafir, membaca

صل على سيدنا محمد

³⁵ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012) hal.124

5. Membaca tahlil hailalah (100x)yang di tutup dengan tiga kali membaca لا اله الا الله سيدنا محمد رسول الله صلى عليه وسلم
6. Kemudian dilanjut 3kali membaca:

الهي انت مقصودي ورصاك مطلوبي
7. Membaca al-fatihah 3 kali
8. Membaca ayat kursi sekali
9. Membaca al-falaq 3 kali
10. Membaca Al-ikhlas 3 kali
11. Membaca An- nas 3 kali
12. Membaca Membaca doa³⁶

E. Metode Pendidikan Akhlak Ajaran Tarekat

1. Halaqah Tarbawiyah

Halaqah sesuai dengan artinya adalah lingkaran dimana orang menghimpun diri dilamnya dengan di pandu oleh murabbi (pembimbing) untuk bersama-sama membina diri mereka baik dari segi penambahan ilmu maupun pengamalan. Inilah yang kemudian yang dinamakan halaqah tarbawiyah. Kegiatanya antara lain pertemuan rutin minimal seminggu sekali untuk dzikr bersama, pemberian materi, dialog permasalahan umat dan lain-lain.³⁷

2. Zikir

³⁶ Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan* (Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012) hal.124-126

³⁷ Ibid hal. 160.

Ẓikr secara bahasa berarti ingat, menyebut atau berdoa. Ẓikr adalah menyebut nama Allah swt ataupun menyatakan kalimat *laa ilaha illAllah*.³⁸ Ẓikr merupakan sebuah aktivitas ibadah dalam islam untuk mengingat Allah diantaranya dengan bacaan hamdalah, tasbih dan takbir. Ẓikr paling utama adalah bacaan *laa ilaha illallah*. Ada beberapa manfaat dari Ẓikr diantaranya Allah swt., telah berfirman :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Ra’ d :14[28])

Secara umum Ẓikr dibagi menjadi dua Ẓikr lisan dan Ẓikr hati. Ẓikr dengan lisan ialah menyebut” Allah” dengan berhuruf dan bersuara. Ẓikr ini sulit dilaksanakan karena banyak kesibukan yang mengganggu. Mencari nafkah dan memnutupi keperluan hidup dapat melengahkannya. Ang kedua Ẓikr hati, yaitu mengingat atau menyebut Allah dalam hati, tidak berhuruf tidak bersuara. Ẓikr dalam hati ini tidak mudah diganggu oleh kesibukan kesibukan.³⁹

³⁸ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994) hal.80.

³⁹ H.A Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, (Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1993) hal. 53

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian di Organisasi Matan. Bagaimana upaya organisasi ini mendidik akhlak para *salik* (pengikutnya).

Metode penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan bertujuan untuk memberikan gambaran dan informasi data dari lapangan. Data tersebut bersumber dari naskah, wawancara catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan ataupun memo, dan dokumen resmi lainnya.⁴⁰

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan *holistic*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui wawancara, dokumen, catatan lapangan dan lain lain.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.11.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan penulis berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun subjek yang dimintai informasi dalam penelitian ini, yaitu pengurus Organisasi Matan dan anggota Matan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang dilakukan melalui tarekat oleh Organisasi Matan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposing sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek situasi sosial yang diteliti.⁴¹ Dengan adanya informan yang sesuai,

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.53-54.

maka penelitian ini diharapkan bisa dilakukan secara maksimal dan dapat menghasilkan informasi yang faktual.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memperhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu. Cartwright dan Cartwright dalam Herdiansyah mendefinisikan observasi suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis.⁴² Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna perilaku tersebut.⁴³

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan observasi partisipasi penuh yaitu peneliti terlibat dalam aktivitas orang yang sedang diamati. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai bentuk-bentuk kegiatan dan pendidikan akhlak para *salik* (pengikut tarekat) dalam Organisasi Matan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian oleh karena itu dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam

⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika aditama, 2012), hal. 209.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 226.

(*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahap pengumpulan data.⁴⁴ Definisi lain dari wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan informan. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media media tertentu misalnya telepon, *email*, *skype*.⁴⁵

Wawancara diperlukan dalam penelitian kualitatif karena banyak hal yang tidak dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman masa lalu responden atau informan. Adapun jenis wawancara (*interview*) yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang memuat pertanyaan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ketua dan sebagian anggota Matan yang dikiranya lebih mengetahui tentang organisasi tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang suatu kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan...*, hal. 213.

⁴⁵ Eva Latipah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budiutama 2016.), hal. 44.

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta seputar gambaran umum, sejarah berdirinya, status, struktur organisasinya, dan personalia secara struktural serta fungsional *mursid, salik* (pengikut tarekat) dan kegiatan pendidikan akhlak didalam organisasi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah metode mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Adapun langkah langkah yang digunakan adalah seperti yang di kembangkan oleh Milles dan Hubberman, yaitu:⁴⁸

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara terstruktur dan sistematis dari lapangan yang dilakukan melaui observasi, wawancara dan dokumentasi

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal.391.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 373

⁴⁸ Matthew B. Milles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Metode Baru*, Penerjemah: Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga lebih fokus sesuai dengan objek penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁹

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Melalui hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian

⁴⁹ Eva latipah, *Metode Penelitian...*, hal. 49

dengan makna yang terkandung dengan onsep konsep dasar dalam penelitian tersebut⁵⁰

d. Validitas

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹

Dengan teknik triangulasi penelitian ini diharapkan dapat dipertanggung jawabkan kevalidannya untuk menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat agar memudahkan dalam penyusunan dan mengetahui isi dari skripsi yang akan peneliti susun. Masing-masing bab dibagi dalam sub-sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat: judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Organisasi Matan, memuat: profil Organisasi Matan, sarana prasarana dan kegiatan Organisasi Matan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁵⁰*Ibid*, hal.,50.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hal.83.

BAB III Pembahasan, memuat: tentang upaya pendidikan akhlak melalui tarekat yang dilakukan oleh Organisasi Matan.

BAB IV Penutup, memuat: kesimpulan dan saran



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab 3 terkait metode yang digunakan oleh organisasi Matan UIN Sunan Kalijaga maka dapat diambil kesimpulan yaitu organisasi Matan UIN Sunan Kalijaga dalam mendidik para anggotanya menggunakan metode halaqah tarbawiyah, Zikir dan majlis ilm

Selain itu, materi yang diajarkan dalam organisasi Matan yaitu tentang akhlak kepada Allah, Rasul, lawan jenis, dan terhadap lingkungan. Sedangkan pencapaian yang telah dilaksanakan organisasi Matan adalah secara umum organisasi Matan sudah mencapai misi yang tertuang dalam SOP. Dari segi sikap dan pengetahuan, para anggota mtan uin sunan kalijaga secara umum sudah menerapkan akhlak yang baik secara vertikal (kepada Allah) maupun horizontal. (kepada sesama dan lingkungan).

B. Saran

Beberapa saran untuk perbaikan ataupun pertimbangan terkait permasalahan yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh pengurus dan anggota Matan khususnya yang berada di UIN Sunan Kalijaga ini diharapkan dapat membina kerukunan dan menciptakan keamanan dan kenyamanan kepada sesama dilingkungan sekitar.

2. Untuk pengurus organisasi Matan, minimnya pengalaman dalam berdakwah. Sehingga perlu diagendakan program-program agar para pengurus bisa berbagi ilmu dan pengalaman.
3. Untuk anggota dan pengurus organisasi Matan, masih kurang semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan atau rutin. Sebaiknya antar anggota dan pengurus saling mengingatkan akan pentingnya kegiatan dalam organisasi baik untuk dirinya maupun orang lain agar dapat melaksanakan kegiatan rutin secara istiqomah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu mengungkap informasi lebih detail. Membangun kedekatan dengan informan terlebih dahulu sebelum mengambil informasi sehingga informan diharapkan lebih terbuka dan nyaman dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)* Solo: Ramadhani, 1993.
- Abu Bakar Jabir al-Jaziri, *Minhaj al-Muslim*, Madinah: Dar ‘Umar bin Khattab, 1396H/ 1976 M.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015
- Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*, Juz VIII, Qairo: Dar al-Sya’bi, 1913 M.
- Alim Ahmad, *Tafsir Pendidikan Islam*, Jakarta: Amp Press, 2014.
- Amin Susilo, *Tarekat dan Mahasiswa (Studi Kasus Tarekat Naqsabandiyyah di Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia (UICII) Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana. 2014
- Dahlan Tamrin, *Tasawuf Irfani Tutup Nasut Buka Lahut* Malang: UIN-Maliki press, 2010.
- Departemen Agama RI, 2007, *Al Quran Terjemahan*, Semarang: CV. Toha Putra
- Eva Latipah, *Meode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhla, 1993.
- H.A Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsabandiyah*, Jakarta: PT. Alhusna Zikra, 1993.
- Hamzah ya’qub, *Etika islam pembinaan akhlakul karimah* (suatu pengantar), Bandung: CV. Dipenogoro, 1983.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta’lim*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Luqman Abdullah, *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyyah dan Peningkatan Keshalehan Sosisal Ikhwan (Studi Analisis terhadap Ikhwan TQN di Cioma)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Marzuki, *Pembinaan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Matandiy.blogspot.com diakses dalam google.com. 2017.

Milles B. Matthew dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992. Muhammad bin 'Ilan, Al-Sadiqi, *Dalil al-Falihin, Juz III*, (Mesir: Mustafa al-Babi alHalabi, 1391 H//1971.

Muhammad, Cholil, "*Pengaruh Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyyah di Pesantren Manbaul Adhim Desa Bag Bogo Kec. Tanjung Anom Kab. Nganjuk*", Skripsi, Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2015.

M. Rikza, Chamami, *Pendidikan Sufistik Mengungkap Tarekat Guru-Murid* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.

Moenir Nahrowi Thohihr, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta: PT As-Salam Sejahtera, 2012.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nur Hidayat, *Akidah Akhlak dan Pembelajaranya*, Yogyakarta: Ombak, 2015.

Nur Syam, *Tarekat Petani*, Yogyakarta: Lkis, 2013.

Ris'an Rusli, 2013, *Tasawuf Dan Tarekat Studi Pemikiran Pengalaman Sufi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada

Rohmah, Wahidur, *Hubungan Pengamalan Ajaran Pengamalan Ajaran Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiyah dengan Perilaku Ihsan (Bagi Jamaah*

Sewelasan Dusun Sumber, Desa Timpik, Kec. Susukan, Kab. Semarang), Skripsi, Semarang, IAIN Salatiga, 2015.

Rosihon, Anwar, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

suhasa putra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Tim karya ilmiah purna siswa, *Jejak Sufi Membangun Moral Berbasis Spiritual* kediri: lirboyo press, 2011.

Tribun news.com, “Diduga Buang Bayi, Mahasiswi Keperawatan PTS di Yogyakarta Digelandang Polisi”, <http://www.tribunnews.com/regional/2017/08/09/diduga-buang-bayi-mahasiswi-keperawatan-pts-di-yogyakarta-digelandang-polisi>, google.com. 2017.

Van Bruinessen, Martin, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 1994.

ابو بكر جابر الجزائري, منهج المسلم كتاب عقائد واداب و اخلاق و عبادات و معاملات (المدينة المنورة: طبعة جديدة مشكولة)

الامام ابي حامد محمد بن محمد بن محمد الغزالي , احياء علوم الدين, الجزء الثالث (سربايا: مكتبة امرة الله)

محمد نصر الدين الالباني, ١٩٩٧, صحيح الادب المفرد للامام البخاري, المملكة العربية السعودية : مكتبة الدليل.

ابراهيم انيس, المعجم الوسيط (المصر : دار المعارف)